

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang tercermin ke dalam pola peningkatan maupun penurunan pada berbagai indikator ekonomi. Terutama pada tahun 2020 yaitu tahun dimana terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Berlandaskan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam lima tahun belakangan, yakni pada tahun 2019-2023 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan juga penurunan. Seperti di tahun 2018, pertumbuhan ekonomi di Indonesia ada di angka 5,17% yang kemudian di tahun 2019 ada di angka 5,02% lebih rendah dari capaian tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 pada masa pandemi covid-19, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,07%. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 3,70% yang mana lebih tinggi dibandingkan pada capaian di tahun 2020. Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang tercatat sebanyak 5,31%. Dan di tahun 2023, pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedikit mengalami penurunan menjadi 5,05%. Meningkatnya atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga akan berdampak pada stabilitas ekonomi negara. Sehingga berdasarkan pada data-data diatas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maka usaha yang dapat dijalankan dengan peningkatan efisiensi serta kemampuan bersaing. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan, khususnya yang terindeks LQ45 memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Perusahaan yang terpilih berdasarkan pada tingkat likuiditas yang tinggi, besarnya nilai kapitalisasi pasar, juga kinerja fundamental yang solid tergolong dalam perusahaan yang terindekskan LQ45. Perusahaan yang tercatat dalam indeks saham LQ45 merupakan 45 perusahaan terbaik

yang memiliki tingkat kapasitas pasar, nilai transaksi di pasar reguler, kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan tertinggi di Bursa Efek Indonesia (Yanto & Frymaruwah, 2021). Indeks saham dari ke 45 perusahaan tersebut disesuaikan tiap enam bulan, yaitu pada bulan Februari serta Agustus. Dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan didalam memenuhi likuiditas, kapitalisasi pasar dan ekonomi global maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara juga. Kemampuan tersebut tercermin melalui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diukur dari kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban operasional. Kondisi keuangan ini dapat dianalisis melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dinilai melalui kinerja perusahaan, yang juga menjadi dasar bagi penetapan kebijakan dan perencanaan pada periode berikutnya. Kinerja perusahaan terbagi menjadi kinerja keuangan serta non keuangan. Menurut Sucipto (2003) sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Epi (2017) kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai satu dari sekian parameter guna menilai tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Keadaan finansial perusahaan akan memperlihatkan performa finansial perusahaan melalui penggunaan alat analisis finansial tertentu. Kapabilitas perusahaan didalam menciptakan laba tinggi bisa menarik perhatian pihak eksternal, khususnya investor, karena dianggap mencerminkan prospek kinerja keuangan yang positif (Adryanti, 2019). Kinerja keuangan bisa pula dijadikan selaku bahan evaluasi untuk perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga, dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan, kinerja keuangan memiliki peran penting.

Dalam mengevaluasi kinerja finansial, analisis rasio keuangan menjadi satu dari sekian alat yang efektif. Diantara berbagai rasio yang tersedia, rasio profitabilitas menjadi salah satu yang paling relevan dalam mengukur efektivitas suatu entitas dalam menciptakan laba. Perhitungannya

dapat dilakukan dengan metode *Return on Assets* (ROA), yakni ukuran yang memberitahukan persentase pengembalian dari total aset perusahaan. Peningkatan nilai ROA mengindikasikan produktivitas perusahaan yang semakin tinggi dalam memperoleh laba bersih. Maka untuk mengetahui performa perusahaan yang efektif bisa ditinjau melalui laporan finansial perusahaan setiap periodenya dan juga laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Laporan finansial ialah satu dari sekian aspek yang bisa dipergunakan guna memperhitungkan keberhasilan perusahaan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan didalam mengelola sumber daya perusahaan (Oktariyani et, 2015). Satu dari sekian hal penting yang digunakan pada laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laba perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki target perusahaan yang harus dicapai tiap periode.

Tingkat profitabilitas berdasarkan ROA pada emiten indeks LQ45 selama kurun waktu 2019 hingga 2023 memperlihatkan pola yang tidak stabil, dengan kecenderungan naik dan turun secara signifikan. Rata-rata ROA pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Indonesia sempat meningkat di tahun 2018 namun menurun di tahun 2019 menjadi 6.63% dan karena pandemi covid-19 berdampak pada jatuhnya kembali tingkat ROA di tahun 2020 menjadi 5.16%. Selanjutnya, di tahun 2021, yaitu pasca pandemi covid-19 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.56% menjadi 8.72%. Pada tahun 2022, rata-rata ROA mengalami peningkatan menjadi 11.76%. Serta di tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 2.84% menjadi 8.92%. Sehingga dengan begitu menjadikan tingkat ROA di tahun 2020 menjadi yang terendah sejak tahun 2019.

**Tabel 1. 1 Return on Assets (ROA) Perusahaan yang Terindeks LQ45
Tahun 2019 – 2023**

Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA)				
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	6.03	2.48	13.56	26.26	17.71
ANTM	0.64	3.62	5.66	11.36	7.18
ASII	7.56	5.49	6.97	9.78	9.98
BBCA	3.11	2.52	2.56	3.10	3.46
BBNI	1.83	0.37	1.14	1.79	1.94
BBRI	2.43	1.16	1.83	2.76	3.08
BBTN	0.07	0.44	0.64	0.76	0.80
BMRI	2.02	1.19	1.77	2.26	2.76
EXCL	1.14	0.55	1.77	1.28	1.46
INCO	2.58	3.58	6.70	7.54	9.38
INKP	3.23	3.46	5.86	8.89	4.06
INTP	6.62	6.61	6.84	7.17	6.58
ITMG	10.46	3.26	28.53	45.43	22.84
KLBF	12.52	12.41	12.59	12.66	10.27
PGAS	1.53	-2.86	4.85	5.58	5.71
PTBA	15.48	10.01	22.25	28.17	16.23
SMGR	2.97	3.21	2.59	3.01	2.81
UNTR	9.97	5.64	9.42	16.37	14.37
UNVR	35.80	34.89	30.20	29.29	28.81
Rata-rata	6.63	5.16	8.72	11.76	8.92

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan (Hasil oleh penulis (2025))

Naik turunnya angka profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan yang terindeks LQ45 tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum berjalan dan tercermin dengan baik yang bisa disebabkan karena banyaknya faktor, baik dari faktor internal serta eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan contohnya seperti praktik manajemen laba oleh manajerial, pelaksanaan GCG, dan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan seperti tingkat inflasi, tingkat bunga ataupun fenomena-fenomena tidak terduga seperti terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020 termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan

beberapa perusahaan pada akhirnya melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh laba yang tinggi dan sesuai dengan target perusahaan. Praktik tersebut adalah perilaku manajer guna menaikkan (menurunkan) laba yang dikelolanya saat ini tanpa mengakibatkan kenaikan ataupun penurunan laba ekonomi perusahaan untuk jangka panjang (Sochib, 2018). Para manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba ini berada dalam batas yang telah diizinkan oleh prinsip dan standar akuntansi.

Epi (2017) mengatakan bahwa praktik manajemen laba bisa memengaruhi besaran laba yang dilaporkan perusahaan serta memberikan keuntungan tertentu bagi perusahaan. Temuan oleh Sochib (2018) mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba berdampak signifikan pada performa keuangan, dengan ROA sebagai ukuran kinerjanya. Dimana dalam praktiknya, pihak manajemen perusahaan memiliki kecondongan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan yang terfokus pada peningkatan laba, karena manajemen mempunyai kepentingan dengan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi performa keuangan. Namun, sejumlah studi terkait efek manajemen laba kepada performa keuangan memperlihatkan hasil yang tak sama. Salah satunya adalah penelitian Epi (2017) yang mengemukakan bahwasannya tak adanya dampak yang diberikan praktik manajemen laba pada kinerja keuangan .

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ataupun tata kelola perusahaan, selain manajemen laba ikut menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Implementasi tata kelola yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sistem *corporate governance*, menurut Gwenda dan Juniarti tahun 2013 yang dikutip dalam Gustiana et al (2019), mencakup serangkaian mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan, mengatur dan mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam suatu entitas organisasi secara efektif. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengaturan pembagian kewenangan dan tanggung jawab di perusahaan, yang mencerminkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Maka penerapan GCG dalam

suatu perusahaan harus dilakukan untuk menjaga konsistensi perusahaan, menunjang pertumbuhan perusahaan, menjaga stabilitas ekonomi perusahaan, mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan mengurangi konflik keagenan. Pencapaian kinerja keuangan yang optimal membutuhkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga pemahaman dan pengimplementasian prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan, yang meliputi “*transparency, accountability, responsibility, independency* serta *fairness*” oleh manajer diperlukan didalam melaksanakan GCG.

Penerapan sejumlah prinsip GCG diyakini bisa menaikkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (Tjahjadi et al., 2021). Lebih lanjut, implelementasi GCG menjadi sangat krusial karena berperan dalam meningkatkan sistem pengendalian serta pemisahan antara peran kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, sesuai penjelasan pada Teori Agensi (*Agency Theory*) (Nabila Putri, Astrie K. & Rr. Sri S., 2012). Untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif, diperlukan suatu mekanisme pengawasan yang terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Didalam studi ini mempergunakan mekanisme internal guna mencari tahu dampak yang diperoleh kepada performa finansial. Kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen serta komite audit merupakan bagian dari mekanisme internal.

Dalam meminimalkan konflik keagenan, kepemilikan institusional berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan mekanisme pengawasan yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermiyetti & Katlanis (2017) bahwa tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat berkontribusi pada peningkatan fungsi pengawasan oleh investor institusional. Dengan demikian, sistem kelola perusahaan akan menjadi sistem yang reliabel dan memotivasi para manajer perusahaan dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hartati (2020) dan Lontoh dkk (2019) menunjukkan bahwasannya adanya

dampak positif signifikan diantara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan yang ditaksir melalui ROA.

Komisaris independen memegang peran esensial dalam suatu perusahaan dimana tugas utamanya yakni mengawasi jalannya tata kelola korporat serta memberikan nasihat strategis kepada direksi untuk memastikan pelaksanaan fungsi *governance* berjalan secara efektif dan akuntabel. Menurut Sembiring & Saragih (2019) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen bertujuan menciptakan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan serta mengawasi kebijakan manajemen. Dan penelitian Intia & Azizah (2021) memperkuat pandangan tersebut dengan memperlihatkan bahwasannya terdapat dewan komisaris independen dapat memberikan dampak pada performa finansial. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen dapat memperkuat mekanisme pengawasan, menekan praktik yang berfokus pada kepentingan manajemen dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Selain itu, didalam menjalankan fungsi pengawasan dewan komisaris didukung oleh komite audit yang juga berperan penting di struktur tata kelola perusahaan. Menurut Sembiring & Saragih (2019), dalam meningkatkan efektivitas pengawasan yang berimplikasi pada perbaikan kinerja keuangan dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah anggota komisaris independen dan komite audit. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Shanti (2020), yang memperlihatkan ditemukannya dampak positif yang diberikan komite audit kepada kinerja keuangan melalui ROA. Tetapi, temuan berbeda didapatkan didalam studi oleh Hartati (2020), dimana tidak adanya pengaruh yang diberikan kepada performa finansial dari dewan komisaris serta komite audit. Dalam temuan tersebut, jumlah keanggotaan baik banyak maupun sedikit, tidak menghasilkan perbedaan signifikan dalam efektivitas pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Belum terlaksananya pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi faktor lain menurunnya performa keuangan perusahaan. Selain pengungkapan laporan keuangan setiap periodenya, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Definisi laporan berkelanjutan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebagai suatu pelaksanaan penyampaian dengan tujuan untuk mengukur, merekam dan mengomunikasikan berbagai aktivitas perusahaan yang menjadi bentuk tanggung jawab sebagai wujud akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal, terkait dengan kinerja organisasi dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Mulpiani, 2019). Seiring berkembangnya zaman konsep *Triple-P Bottom Line* perlu dijadikan sebagai tujuan bisnis atau usaha dalam proses pembangunan keberlanjutan karena mencakup *profit*, *people* dan *planet*. *People* berkaitan dengan masyarakat, dimana kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan harus bersifat adil serta menguntungkan bagi tenaga kerja, masyarakat juga wilayah di mana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. *Planet* berkaitan dengan bumi atau lingkungan, dimana kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan harus tetap memperhatikan tatanan alam atau lingkungan sekitar setidaknya tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi lingkungan. Dan *profit* berkaitan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga, performa finansial akan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. Pernyataan tersebut sejalan akan Anna & R.T (2019) yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan diantara pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan kepada performa finansial dengan metode ROA.

Beberapa aspek yang dianggap dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan meliputi efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, pelaksanaan manajemen laba, penerapan GCG didalam mengatasi konflik keagenan, serta pengungkapan *sustainability report*

selaku bentuk tanggung jawab sosial serta lingkungan. Atas dasar tersebut, tujuan utama studi ini ialah menganalisis sejauh mana sejumlah faktor tersebut berkontribusi kepada kinerja keuangan perusahaan. Latar belakang yang sudah dijabarkan, ditambah dengan ditemukannya perbedaan hasil di studi-studi sebelumnya dan minimnya kajian yang meneliti ketiga variabel independen tersebut pada perusahaan yang terindeks LQ45, menjadi dasar pemilihan topik penelitian ini. Selain itu, sejumlah studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang relevan diantara variabel bebas serta variabel terikat yang dikaji pada studi ini. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Sohib (2018) mengungkapkan bahwa ditemukannya dampak diantara manajemen laba dengan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Hartati (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Temuan oleh Farida (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Shanti (2020), yang menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap performa keuangan. Selain itu, pada hasil studi oleh Anna & R.T (2019) mengindikasikan pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak pada kinerja keuangan. Tetapi, sejumlah studi sebelumnya ikut menemukan hasil yang tidak signifikan terkait pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan. Di samping itu, kajian mengenai pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap performa keuangan masih tergolong terbatas dalam literatur terdahulu, hingga harus dilaksanakan studi lebih lanjut guna memperkaya pemahaman didalam bidang ini. Maka peneliti melakukan studi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya praktik manajemen laba, penerapan GCG dan pengungkapan *sustainability report* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan proksi ROA. Adapun rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan ialah seperti dibawah:

1. Apakah manajemen laba secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Apakah kepemilikan institusional secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah komisaris independen secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)?
4. Apakah komite audit secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)?
5. Apakah pengungkapan *sustainability report* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada latar belakang beserta rumusan pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan, maka tujuan dari studi ini ialah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dengan ROA yang digunakan sebagai alat ukur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan melakukan penelitian ini penulis berharap terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini, beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperbanyak referensi serta dapat dijadikan acuan studi di bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, utamanya untuk yang hendak meneliti pengaruh manajemen laba, GCG dan pengungkapan *sustainability report* kepada performa keuangan.
- b) Adanya pembuktian akan *gap* studi yang ditemukan di sejumlah studi terdahulu terkait manajemen laba, GCG serta pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan.
- c) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip Teori Keagenan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian ini dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk membentuk struktur organisasi dan sistem pengendalian internal yang efektif. Impelementasi struktur dan sistem yang tepat akan meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dan berimplikasi positif pada performa finansial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan-perusahaan mengenai adanya pengaruh dalam melakukan praktik manajemen laba, penerapan GCG serta pengungkapan *sustainability report* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis
- 2) Memberikan kontribusi berupa informasi terkini terkait akan penerapan GCG, praktik Manajemen Laba, Pengungkapan *Sustainability Report* serta Kinerja Keuangan.
- 3) Memenuhi satu dari sekian persyaratan akademik didalam menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi.

